

# **MANFAAT WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI KELOMPOK KERJA GURU GUGUS SEKOLAH SATRIYO UTOMO KECAMATAN NGAWEN BLORA TAHUN 2010**

Oleh :

Nur Khoiri, Ngurah Ayu N.M,  
Didik Aryanto, Rinawati Ariesta

**IKIP PGRI Semarang**

## **Abstract**

This report describes how physic teachers' competency can be strengthening by exploring their writing capability through a workshop conducted by team of community service. This training was given to *KKG / teachers' group of Satriyo Utomo Ngawen Blora* in 2010. The materials are how to find the topic, how to write a proposal of classroom research, and how to arrange a report of classroom action research, then how to make it into an article. By having these skills, it is expected that they will be able to arrange their own action research and article in order to raise their grade and prosperity. Team also gives them a full advice for those who want to make a proposal, a report and an article until they enable make their own classroom research by themselves. Through this training, *KKG Satriyo Utomo Ngawen* feels that it is really needed to sharpen and empower their writing skill especially writing a classroom action research and an article.

**Key words : teachers' competency, a classroom action research, an article.**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan mendasar pengembangan keprofesionalan guru adalah pengembangan ketrampilan guru khususnya dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Peningkatan profesionalisme guru melalui *KKG/MGMP* menjadi tanggung jawab guru, pengawas dan kepala sekolah sebagai mitra kerja, sehingga guru mampu memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor mempunyai tugas, wewenang serta tanggung jawab untuk memberikan layanan pembelajaran kepada guru.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kesulitan untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan. Hal ini merupakan satu tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ngawen, Blora, dalam meningkatkan kualitas profesionalnya. Berdasarkan hal tersebut kiranya perlu membekali para kepala sekolah, pengawas dan pengelola institusi kependidikan memiliki pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan ketrampilan melakukan kegiatan penelitian khususnya PTK dan penulisan karya ilmiah serta dan melakukan pendampingan pada guru-guru dalam menulis karya ilmiah sampai publikasikannya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Ngawen 2 yang terletak di desa Punggur Sugih, Ngawen, Blora.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat workshop penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah bagi kelompok kerja guru gugus Satriyo Utomo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2010.

## **METODE**

Pada dasarnya kegiatan ini merupakan pelatihan dan pendampingan untuk menambah keterampilan guru agar dapat melakukan PTK dan meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa hasil karya ilmiah dari penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan antara lain ceramah, diskusi, dan pelatihan mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Peneliterjemahan dan tindakan kelas terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis dalam McNiff (1992) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial termasuk pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut (Wardhani, 2008:1.5):

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Adanya *self-reflective inquiry*
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK (Wardhani, 2008: 1.9):

**Tabel 1. Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK**

No	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana penelitian	Oleh guru dan orang luar	Oleh peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (dengan dorongan orang-orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada tindakan
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru
6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau dibantu orang lain	Oleh peneliti
8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti, belum tentu dirasakan guru

Menurut Wardhani (2008: 6.24), menyusun laporan PTK menjadi karya tulis ilmiah harus memperhatikan beberapa hal:

1. Etika penulisan laporan penelitian yang meliputi kejujuran, objektivitas, dan pengutipan yang benar.
2. Penggunaan bahasa tulis

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memungkinkan orang berbagai ilmu, pengalaman, termasuk hasil-hasil penelitian. Dalam menulis karya tulis, kaidah-kaidah bahasa tulis harus diperhatikan dan diterapkan secara cermat. Kaidah bahasa yang sangat menentukan kualitas karya tulis ilmiah yaitu: (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, (3) pengembangan paragraf, (4) ejaan.

### 3. Ketentuan teknis

Ketentuan teknis dalam penulisan karya tulis ilmiah meliputi penomoran, cara mengutip, huruf, margin, dan spasi.

Untuk mempublikasikan karya tulis ilmiah dapat melalui seminar. Seminar memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendiseminasikan laporan PTK, ataupun mendengar laporan orang lain. Seminar ilmiah sangat bermanfaat bagi setiap orang yang ingin meningkatkan wawasannya sesuai dengan bidang yang sedang ditekuninya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Ngawen 2 yang terletak di desa Punggur Sugih, Ngawen, Blora. dalam empat tahap, yaitu:

1. Workshop rambu-rambu PTK. Materi lebih banyak diberikan dalam bentuk teori dan langsung diadakan diskusi.
2. Materi selanjutnya adalah pelatihan penulisan proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah. Hasil dari pelatihan diharapkan kepala sekolah dan guru dapat disusun draf penelitian atau penulisan karya ilmiah. Dalam pelatihan peserta dikelompokkan menurut instansi (sekolah tempat mereka bekerja). Tema draf penelitian dan karya tulis ilmiah disesuaikan dengan minat kelompok dalam kasus yang terjadi di salah satu sekolah (yang ditemui oleh guru tersebut).
3. Bimbingan lebih lanjut draf penelitian atau penulisan karya ilmiah di salah satu sekolah yang menjadi objek kegiatan, dalam hal ini sekolah yang dipilih tim adalah SD Ngawen 2, Blora.
4. Bimbingan proposal masing masing kelompok, sekaligus menentukan waktu penyelesaian pekerjaan.

Kegiatan I<sub>b</sub>M ini dapat dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan I<sub>b</sub>M**

Materi Pelatihan	Metode	Keterangan
------------------	--------	------------

Rambu-rambu PTK	Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktik	80% teori 20% praktik
Penyusunan proposal PTK	Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktik	50% teori 50% praktik
Penulisan karya ilmiah	Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktik	50% teori 50% praktik

Setelah workshop PTK dan penulisan karya ilmiah diadakan observasi hasil kerja praktiknya. Seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap teori dapat dilihat dari hasil kerja praktiknya. Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan program I<sub>b</sub>M yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman guru tentang PTK.
2. Meningkatnya kemampuan kepala sekolah dan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas.
3. Meningkatnya kemampuan dalam penulisan karya ilmiah dan layak untuk dipublikasikan dalam jurnal ataupun seminar.

Peningkatan tersebut dapat dirangkum dalam tabel 3:

**Tabel 3. Indikator Peningkatan Kemampuan**

No	Indikator	Catatan Pengamatan
1	Penguasaan pemahaman penelitian tindakan kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian penelitian tindakan kelas</li> <li>- Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas.</li> <li>- Landasan penelitian tindakan kelas.</li> <li>- Manfaat penelitian tindakan kelas.</li> </ul>	Meningkat Meningkat Meningkat Meningkat
2	Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Format proposal penelitian tindakan</li> </ul>	Meningkat

	kelas. - Ketepatan isi dalam setiap bab dan sub-bab.	Meningkat
3	Penulisan karya ilmiah - Format penulisan karya ilmiah - Kesesuaian ini dalam setiap bagian meliputi, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka	Meningkatkan Meningkatkan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 2, dapat dikatakan solusi yang ditawarkan sangat tepat. Hal itu bisa terlihat dari peningkatan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam penelitian tindakan kelas, yang juga meliputi pembuatan proposal penelitian dan karya tulis ilmiahnya. Hasil ini juga didukung dengan dihasilkannya 2 artikel tentang penelitian tindakan kelas dalam waktu 2 minggu pasca kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sangat membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam pembuatan proposal penelitian dan karya tulis ilmiah. Pihak mitra (KKG Gugus Satrio Utomo, Ngawen, Blora) juga berkeinginan melaksanakan kegiatan lanjutan guna melakukan pendampingan dalam penulisan hasil-hasil penelitian yang lain agar dapat dipublikasikan. Produk dari kegiatan ini diharapkan dapat terdistribusikan dalam jurnal yang terakreditasi ataupun tidak terakreditasi, serta seminar nasional.

## **KESIMPULAN**

Whorksop PTK dan penulisan karya tulis ilmiah oleh tim fisika IKIP PGRI Semarang kepada KKG Gugus Satriyo Utomo kecamatan Ngawen kabupaten Blora telah meningkatkan kemampuan guru yang menjadi anggota KKG Gugus Satriyo Utomo dalam hal penguasaan pemahaman PTK, menyusun proposal PTK, dan menulis karya tulis ilmiah.

Beberapa saran yang diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan, yaitu

1. Perlunya rentang waktu disekolah yang agak lama sehingga guru tidak hanya datang mengajar di sekolah tetapi juga diberi kesempatan mengembangkan ketrampilan profesional.
2. Perlunya kerjasama secara periodik antara sekolah / yayasan pengelola sekolah dengan perguruan tinggi (dalam hal ini perguruan tinggi LPTK) dalam mengembangkan ketrampilan-ketrampilan guru sehingga pembimbingan yang dilakukan perguruan tinggi akan intensif, efektif dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Mc.Niff, J. 1992. *Action Research Principle Planne*. Victoria: Deaken University.

Wardhani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.